

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Hasil Penelitian

##### IV.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang berada di Indonesia yang masuk dalam kategori Bank Umum Syariah dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan yang telah dipublikasi dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Bank Umum Syariah pada tahun tersebut berjumlah 13 bank. Dalam penelitian ini diambil sampel dari tahun 2014 hingga tahun 2016 karena periode tersebut merupakan periode terkini dan periode penelitian dari peneliti sebelumnya berakhir pada tahun 2014. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 6. Proses Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah	13
2.	Jumlah periode yang menjadi objek penelitian selama periode penelitian tahun 2014 – 2016	156
3.	Periode yang tidak memenuhi kriteria	
a.	Data yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan	(25)
b.	Laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data dari variabel yang diteliti	(9)
Jumlah sampel selama periode penelitian		122

Sumber: data sekunder yang diolah

Terdapat 13 bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah dengan 156 periode yang dapat dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 3 tahun dari Maret 2014 sampai dengan Desember 2016. Terdapat 34 periode yang tidak memenuhi kriteria dengan alasan 25 periode laporan keuangan tidak dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan 9 periode laporan keuangan yang tidak memiliki kelengkapan data dari variabel yang diteliti. Sehingga total sampel keseluruhan adalah 122 periode.

#### IV.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diambil dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (TBH-DM), sedangkan variabel bebas atau independennya adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), Efisiensi dengan proksi Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berdasarkan proses seleksi sampel bank pada tabel diatas yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan, terpilih 122 periode dan yang tidak terpilih 34 periode. Berikut ini merupakan data Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Profitabilitas, Efisiensi dan Likuiditas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Daftar Deskripsi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Periode		TBH-DM	Profitabilitas	Efisiensi	Likuiditas		
		Tahun	Trw.						
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2016	iii	0,004167	0,001381	0,938595	0,713680		
			iv	0,006356	0,005565	0,944320	0,845921		
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	2014	i	0,003810	0,014211	0,854823	0,951771		
			ii	0,003868	0,010077	0,891096	0,912746		
			iii	0,003956	0,000972	0,983361	0,904473		
			iv	0,004557	0,001646	0,973256	0,803013		
		2015	ii	0,003238	0,005086	0,944142	0,990455		
			iii	0,004129	0,003606	0,958882	0,964865		
			iv	0,004791	0,001927	0,968958	0,903023		
			i	0,004212	0,002503	0,969479	0,972968		
		2016	ii	0,003532	0,001529	0,995765	0,994880		
			iii	0,003639	0,001261	0,984647	0,968747		
			iv	0,004834	0,002154	0,979305	0,955404		
			iii	0,007680	0,000524	0,997436	1,021079		
3.	PT. Bank Victoria Syariah	2015	iv	0,005593	-0,022781	1,212768	0,952851		
			i	0,007454	-0,033667	1,332537	0,950729		
		2016	ii	0,046133	-0,076072	1,779155	0,959261		
			iii	0,005996	-0,062720	1,634100	0,977943		
			iv	0,005700	-0,021073	1,313382	1,006649		
			i	0,007762	0,004566	1,022220	0,995293		
		4.	PT. Bank BRI Syariah	2014	ii	0,007256	0,000266	0,999158	0,942555
					iii	0,007087	0,001928	0,985991	0,941472
iv	0,006403				0,000823	0,995150	0,926377		
iii	0,005925				0,007697	0,939704	0,873064		
2015	iv			0,005641	0,007829	0,938089	0,827895		
	i			0,005857	0,009634	0,906957	0,833040		
	ii			0,005849	0,010125	0,904344	0,852856		
	iii			0,005279	0,009349	0,912316	0,837076		
			iv	0,005179	0,009314	0,913927	0,819068		

No.	Nama Perusahaan	Periode		TBH-DM	Profitabilitas	Efisiensi	Likuiditas		
		Tahun	Trw.						
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	i	0,003882	0,001378	0,988821	0,873490		
			iii	0,005315	0,004257	0,966107	1,021797		
			iv	0,004498	0,006631	0,951270	0,840644		
			2015	iii	0,005743	-0,009148	1,042529	1,047616	
		iv	0,005869	0,003616	0,987826	1,060053			
		2016	i	0,004185	0,008631	0,951218	0,935890		
			ii	0,004498	-0,018667	1,061181	0,946248		
			iii	0,005083	-0,059943	1,186647	1,081255		
			iv	0,005217	-0,077593	1,227743	0,992801		
		6.	PT. Bank BNI Syariah	2014	i	0,001613	0,011868	0,893989	0,966736
					ii	0,003120	0,010777	0,908454	0,989553
					iii	0,004476	0,010794	0,906468	0,942918
iv	0,004251				0,012413	0,897850	0,925800		
2015	ii			0,002594	0,012873	0,903852	0,966512		
	iii			0,003358	0,012821	0,915981	0,896510		
	iv			0,004598	0,013913	0,896299	0,919387		
	2016			i	0,001098	0,016248	0,853656	0,862601	
ii	0,002196			0,015590	0,858785	0,869197			
iii	0,004221			0,015059	0,862784	0,857942			
iv	0,004098			0,014151	0,876723	0,845690			
7.	PT. Bank Syariah Mandiri			2014	i	0,003719	0,017107	0,840428	0,911867
		ii	0,003819		0,006491	0,940165	0,905595		
		iii	0,003544		0,007807	0,927374	0,861949		
		iv	0,003446		0,001702	0,985971	0,825215		
		2015	ii	0,003335	0,005493	0,961557	0,849428		
			iii	0,003649	0,004158	0,974069	0,844197		
			iv	0,004041	0,005490	0,947763	0,819371		
			2016	i	0,003732	0,005597	0,944376	0,800619	
		ii	0,003453	0,006186	0,936242	0,823312			
		iii	0,003526	0,005981	0,939334	0,804020			
		iv	0,003672	0,005862	0,941243	0,791828			
		8.	PT. Bank Mega Syariah	2014	i	0,003983	0,011698	0,928179	0,959051
ii	0,003858				0,009751	0,942952	0,946377		
iii	0,003785				0,002366	0,985796	0,907258		
iv	0,004166				0,002909	0,983655	0,807606		
2015	ii			0,004228	-0,008089	1,047961	0,952371		
	iii			0,004332	-0,003744	1,017363	0,990927		
	iv			0,003549	0,003138	0,996374	0,986563		
	2016			i	0,003960	0,047735	0,868111	0,960503	
ii	0,004389			0,060769	0,905674	0,962548			
iii	0,004094			0,037637	0,911374	0,983395			
iv	0,004133			0,034173	0,901459	0,958152			
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah			2014	i	0,004184	0,013188	0,915390	1,131191
		ii	0,003690		0,015084	0,881530	1,409723		
		iii	0,004162		0,017094	0,862242	1,119322		
		iv	0,004504		0,018713	0,825808	0,942759		
		2015	ii	0,004321	0,011629	0,909294	0,975767		
			iii	0,004477	0,010798	0,911568	0,960973		
			iv	0,004411	0,010813	0,893868	0,964303		
			2016	i	0,004531	0,002026	0,981362	0,940274	
		ii	0,003763	0,003532	0,965149	0,896000			
		iii	0,004207	0,004033	0,959088	0,891351			
		iv	0,004115	0,003501	0,961688	0,919977			





Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah diproksikan dengan menggunakan rumus yaitu membagi Bagi Hasil Deposito Mudharabah untuk Investor dengan Volume Deposito Mudharabah memiliki nilai rata-rata 0,004929, hal ini menunjukkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan oleh bank umum syariah kepada nasabah bervariasi. Nilai terendah dari tingkat bagi hasil sebesar 0,001098 yang diwakili oleh PT. Bank BNI Syariah pada periode Maret 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank belum memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi dari Dana Pihak Ketiga jenis Deposito Mudharabah yang berhasil dihimpun, sedangkan nilai tertinggi dari tingkat bagi hasil sebesar 0,046133 diwakili oleh PT. Bank Victoria Syariah pada periode Juni 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut PT. Bank Victoria Syariah memberikan tingkat bagi hasil yang cukup tinggi dibanding Dana Pihak Ketiga yang berhasil disimpun.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan rumus yaitu membagi laba bersih yang berhasil dihasilkan dengan nilai rata-rata total aset memiliki nilai rata-rata 0,001429. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas kurang baik dilihat dari laba yang berhasil dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, karena nilai tersebut berada pada peringkat ke-4 kriteria penilaian peringkat (ROA) berada pada kriteria  $0% < ROA \leq 0,5%$  dengan keterangan kurang baik. Nilai terendah dari ROA sebesar -0,227048 diwakili oleh PT. Maybank Syariah pada periode Desember 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara baik dalam rangka menghasilkan laba atau keuntungan, sedangkan nilai tertinggi dari ROA sebesar 0,085831 yang diwakili oleh PT. BTPN Syariah pada periode Desember 2016, hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, PT. BTPN Syariah dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Variabel Efisiensi yang diproksikan dengan rumus yaitu membagi beban operasional dengan pendapatan operasional memiliki nilai rata-rata 0,988370. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan kurang baik karena beban operasional yang dikeluarkan hampir mendekati pendapatan operasional yang diperoleh yang akan menghasilkan laba kecil. Nilai terendah dari BOPO sebesar 0,574831 yang diwakili oleh PT. Maybank Syariah pada periode Maret 2014, hal

tersebut menunjukkan bahwa PT. Maybank Syariah dapat meminimalkan beban operasional sehingga laba yang dihasilkan setelah dikurangi dengan pendapatan operasional akan semakin tinggi, sedangkan nilai tertinggi dari BOPO sebesar 1,970375 juga diwakili oleh PT. Maybank Syariah pada periode Juni 2015, hal tersebut menunjukkan beban operasional yang dikeluarkan pada periode tersebut lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga laba akan semakin kecil.

Variabel Likuiditas yang diprosikan dengan rumus yaitu membagi total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun memiliki nilai rata-rata 1,003342. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan bank dinyatakan baik dilihat dari penyaluran pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, karena nilai tersebut berada diantara nilai FDR yang sehat yaitu berkisar antara 75%-115%. Nilai terendah dari FDR sebesar 0,713680 yang diwakili PT. Bank Aceh Syariah pada periode September 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum melakukan pengelolaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan dengan baik, sedangkan nilai tertinggi dari FDR sebesar 2,271148 yang diwakili oleh PT. Maybank Syariah pada periode September 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank terlalu banyak memberikan pembiayaan kepada nasabah akan tetapi bank belum dipercaya nasabah untuk menginvestasikan uangnya pada bank tersebut.

#### **IV.1.3 Analisis Data**

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Statistical Product and Service Solution version 23 (SPSS)*.

##### **IV.1.3.1 Uji Asumsi Klasik**

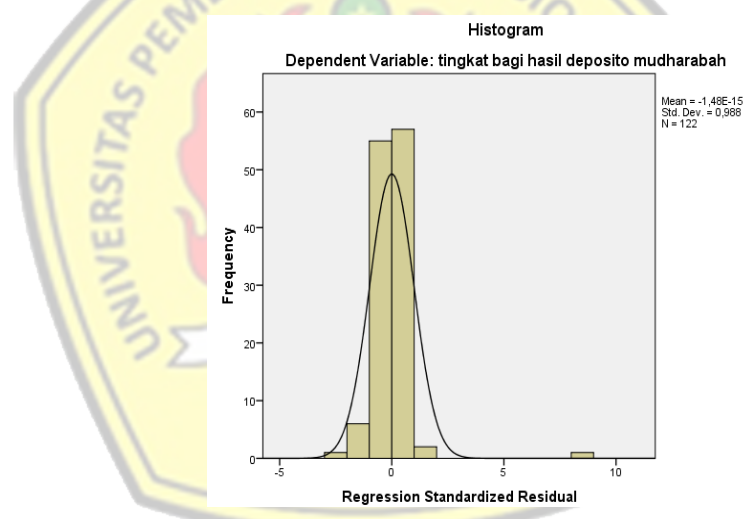
Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai syarat apakah data yang digunakan bebas dari penyakit yang membuat data tersebut tidak pantas untuk diteliti. Dalam penelitian ini terdapat empat alat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas apakah dalam sebuah regresi nilai residual dari regresi mempunyai distribusi normal, pengujian ini secara praktis dilakukan dengan melihat analisis grafik yang terdiri dari grafik histogram dan *normal probability plot*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Statistical Product and Service Solutions for Windows Version 23* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

#### 1) Analisis Grafik

Pengujian ini secara praktis dilakukan dengan melihat analisis grafik yang terdiri dari grafik *histogram* dan *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Berikut ini adalah grafik *histogram*:



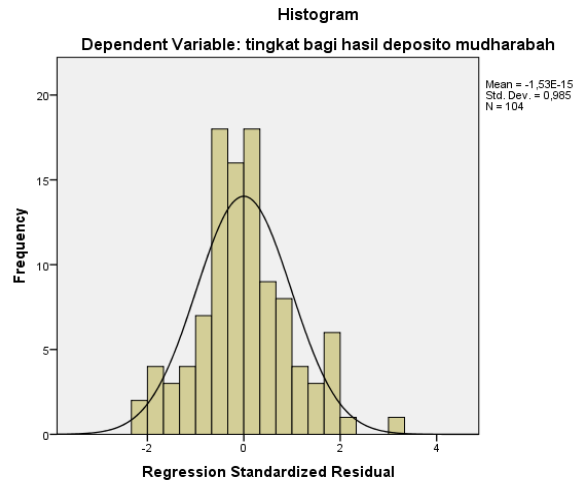
Gambar 3. Hasil Pengujian Normalitas dengan *Histogram* Sebelum *Outlier*

Pada gambar 3 menunjukkan diagram *histogram* sebelum *outlier* berdistribusi sangat condong kekiri, dimana pada gambar *histogram* tersebut menunjukkan pola distribusi yang tidak normal. Terlihat bahwa residual terdistribusi tidak normal dan tidak berbentuk seperti lonceng maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu peneliti melakukan outlier data, hal ini disebabkan adanya beberapa nilai ekstrem yang terlihat sangat berbeda dengan

nilai observasi lainnya. Dari 122 sampel penelitian yang ada, terdapat 18 sampel datanya yang harus dieliminasi (outlier). Hal ini dimaksudkan untuk membuang data ekstrim yang dapat menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal.

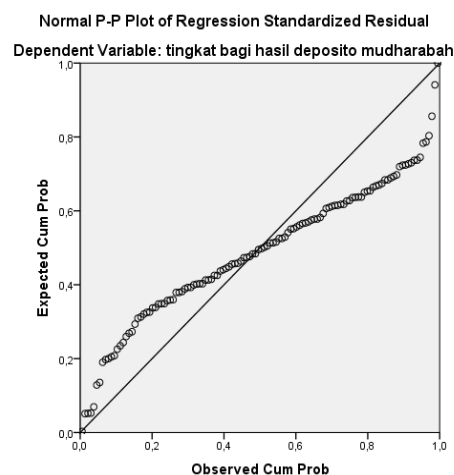
Data dapat dikatakan outlier apabila data tersebut memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dengan nilai observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Ghozali, 2016 hlm. 41). Ghozali (2016, hlm. 41) berpendapat bahwa univariate outlayer dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan di kategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai kedalam skor standardized atau yang biasa di z-score. Data untuk sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan outlayer, sementara untuk sampel besar (diatas 80) skor yang di nyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Dalam penelitian ini, data termasuk dalam sampel besar maka peneliti melakukan outlier data yang bernilai z-score 3 sampai dengan 4. Data yang di outlier pada penelitian ini, merupakan data yang menunjukkan kesehatan perusahaan bank yang dilihat dari likuiditas bank tersebut mempunyai nilai FDR melebihi batas FDR yang sehat yaitu 75% - 115%. Selain itu, terdapat data yang menunjukkan profitabilitas perusahaan yang berada dibawah kriteria penilaian ROA yang lemah yaitu dibawah 0%.





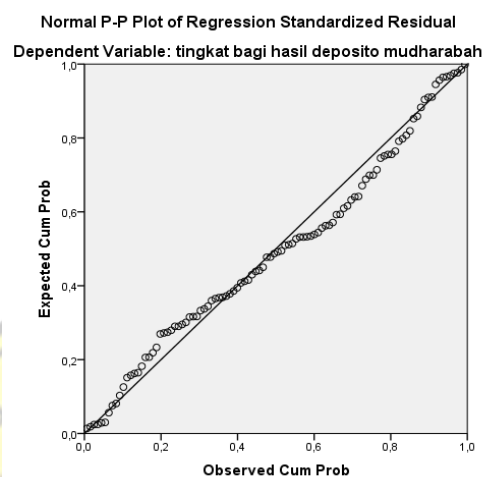
Gambar 4. Hasil Pengujian Normalitas dengan *Histogram* Setelah  
*Outlier*

Hasil dari gambar 5, kurva diatas mengikuti bentuk bel (Lonceng) dan tidak melenceng ke kiri maupun kekanan sehingga dapat dikatakan telah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan pola distribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain melihat dengan grafik *histogram* dapat dilihat pula dengan menggunakan analisis *normal probability plot*:



Gambar 5. Hasil Pengujian Normalitas *Probability Plot* Sebelum  
*Outlier*

Pada Gambar 5. terlihat bahwa data sampel penelitian ini menyebar di antara garis diagonal namun terlihat sedikit jauh melenceng dari garis diagonal tersebut maka dari itu model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas dan sampel harus di *outlier*.



Gambar 6. Hasil Pengujian Normalitas *Probability Plot* Setelah *Outlier*

Berdasarkan gambar 6. Grafik Normal *Probability Plot* setelah *Outlier*, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dijadikan model penelitian.

Berdasarkan gambar 6, Grafik Normal *Probability Plot* setelah *Outlier* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dijadikan model penelitian.

## 2) Analisa Statistik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari modal regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. dapat di lihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum *Outlier*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		122
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00326631
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,203
	<i>Positive</i>	,203
	<i>Negative</i>	-,151
<i>Test Statistic</i>		,203
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 8, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, terlihat bahwa pada kolom *Asymp.Sig* nilai profitabilitas untuk semua variabel dependen dan independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Dari hasil uji diatas maka perlu dilakukan *Outlier* data, agar data yang dimiliki dapat terdistribusi secara normal. Data dalam penelitian ini merupakan data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016 hlm. 41). Menurut Ghozali (2016, hlm. 41) deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut dengan *z-score*, yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai  $\geq 2.5$  dinyatakan *outlier*. Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 122, namun data tersebut tidak terdistribusi normal dan kemudian data

*outlier* tersebut dihilangkan sebanyak 18 data. Sehingga data yang diuji dalam penelitian ini berjumlah 104 data sampel.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Setelah Outlier

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		104
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00129130
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,082
	<i>Positive</i>	,082
	<i>Negative</i>	-,074
<i>Test Statistic</i>		,082
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,085 <sup>c</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 9, data setelah di *Outlier* dapat dikatakan bahwa secara statistik, variabel pengganggu atau residual pada tabel *Kolmogorov –Smirnov Z* dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan data lebih besar dari 0,05 dimana nilai tersebut ( $0,085 \geq 0,05$ ) artinya data residual berdistribusi normal. Hasil uji statistik ini hasilnya konsisten dengan analisis grafik yang menyebutkan bahwa model regresi asumsi klasik normalitas.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
1 <i>Profitabilitas</i>	,389	2,574
<i>Efisiensi</i>	,374	2,676
<i>Likuiditas</i>	,916	1,092

Sumber: data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel independen berada pada nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance* berada pada nilai  $Tolerance > 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini

bebas dari multikolonieritas. Artinya tidak ada keterkaitan yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat akan menjadi terganggu.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions for Windows Version 23* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

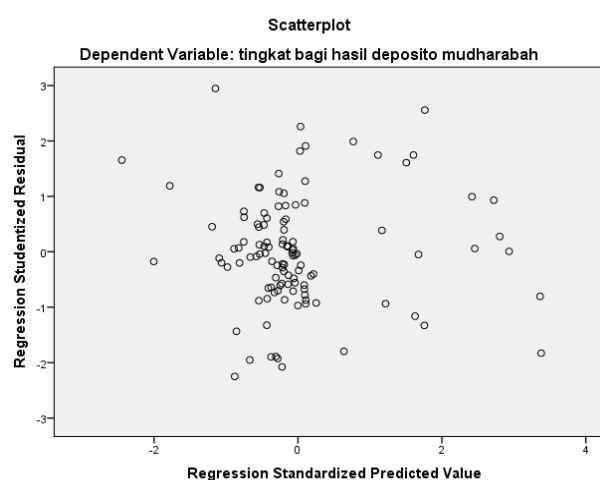
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	100	,002	,794

Sumber: data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 11, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,794 artinya  $-2 < DW < +2$  atau  $-2 < 0,794 < +2$  artinya tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions for Windows Version 23* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 7, dapat terlihat bahwa titik-titik sampel penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### IV.1.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, minimum. Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan *Statistical Product and Service Solution version 23* (SPSS) diperoleh hasil perhitungan analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah	104	,001098	,007913	,00457865	,001391995
Profitabilitas	104	-,059943	,080713	,00981185	,017579933
Efisiensi	104	,770990	1,313382	,94214672	,073660168
Likuiditas	104	,713680	1,131191	,92544295	,072578313
Valid N (Listwise)	104				

Sumber: data sekunder yang di olah

Berdasarkan 104 sampel yang digunakan nilai rata-rata yang di peroleh dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,004579 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memberikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,004579 atau 0,46%. Nilai terendah atau minimum dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,001098 atau 0,11% yang diwakili PT. Bank BNI Syariah pada periode Maret 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank belum memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi dari Dana Pihak Ketiga jenis Deposito Mudharabah yang berhasil dihimpun, sedangkan nilai tertinggi dari tingkat bagi hasil sebesar 0,007913 atau 0,79% diwakili oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Syariah pada periode Desember 2015. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memberikan tingkat bagi hasil yang cukup tinggi dibanding Dana Pihak Ketiga yang berhasil disimpun.

Berdasarkan 104 sampel yang digunakan nilai rata-rata yang di peroleh dari Profitabilitas sebesar 0,009812 Hal ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas yang diukur dengan ROA cukup baik dilihat dari laba yang berhasil dihasilkan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, karena nilai tersebut berada pada peringkat ke-3 kriteria penilaian peringkat (ROA) berada pada kriteria  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$  dengan keterangan cukup baik. Nilai terendah dari ROA sebesar -0,059943 diwakili oleh PT. Bank Jabar Banten Syariah pada periode September 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara baik dalam rangka menghasilkan laba atau keuntungan, sedangkan nilai tertinggi dari ROA sebesar 0,080713 yang diwakili oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode September 2016, hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, tetapi hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memberikan pembiayaan terlalu sedikit kepada nasabah, namun laba yang dihasilkan cukup tinggi dari pembiayaan yang sedikit tersebut.

Berdasarkan 104 sampel yang digunakan nilai rata-rata yang di peroleh dari Efisiensi yang diukur dengan BOPO sebesar 0,942147 atau 94,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak dapat menggunakan beban operasional yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional yang lebih tinggi, karena nilai tersebut berada pada peringkat ke-5 kriteria penilaian peringkat Efisiensi  $ROE \geq 89\%$ . Nilai terendah dari BOPO sebesar 0,770990 yang diwakili oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode September 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dapat meminimalkan beban operasional yang dikeluarkan sehingga laba akan semakin tinggi, sedangkan nilai tertinggi dari BOPO sebesar 1,313382 yang diwakili oleh PT. Bank Victoria Syariah pada periode Desember 2016, hal tersebut menunjukkan beban

operasional yang dikeluarkan pada periode tersebut lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga laba akan semakin kecil, atau saat pendapatan operasional yang diperoleh sama tetapi perusahaan malah mengeluarkan beban operasional yang terlalu tinggi.

Berdasarkan 104 sampel yang digunakan nilai rata-rata yang di peroleh dari Likuiditas yang diukur dengan FDR sebesar 0,925443 atau 92,54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan bank dinyatakan baik dilihat dari penyaluran pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun , karena nilai tersebut berada diantara nilai FDR yang sehat yaitu berkisar antara 75%-115%. Nilai terendah dari FDR sebesar 0,713680 yang diwakili PT. Bank Aceh Syariah pada periode September 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa bank belum melakukan pengelolaan dana pihak ketiga untuk pembiayaan dengan baik, bank tersebut mampu menghimpun dana dan kepercayaan dari nasabah dengan baik, namun belum mampu memberikan pembiayaan kepada nasabah, sedangkan nilai tertinggi dari FDR sebesar 1,131191 yang diwakili oleh PT. Panin Dubai Syariah pada periode Maret 2014, nilai tersebut masih berada dalam nilai FDR yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank dikatakan likuid dan mampu mengelola dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya untuk disalurkan lagi melalui pembiayaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan. Saat perusahaan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan, maka laba atau keuntungan akan semakin tinggi, dan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah deposito akan tinggi.

#### **IV.1.4 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila model regresi telah lolos uji asumsi klasik agar tidak mengakibatkan bias dalam pengambilan kesimpulan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian simultan (uji F), pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan pengujian individual atau parsial (uji t).

#### IV.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan atau kemampuan variabel independen (*Cash Flow* dan *Leverage*). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution version 23* (SPSS) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,114	,001310526

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,114 atau 11,4%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Efisiensi dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah) sebesar 11,4%, sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

#### IV.1.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen Profitabilitas, Efisiensi dan Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution version 23* (SPSS) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
( <i>Constant</i> )	-,005	,003		-1,892	,061
1 Profitabilitas	,041	,012	,524	3,518	,001
Efisiensi	,008	,003	,432	2,844	,005
Likuiditas	,002	,002	,103	1,067	,288

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Untuk melihat pengaruhnya dapat membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ .  $T_{\text{hitung}}$  dilihat pada tabel statistik di atas. Dimana  $df = \text{jumlah sampel (N)} - \text{jumlah variabel independen (K)} - 1 = (104 - 3 - 1 = 100)$ . Dengan menggunakan tabel

distribusi t dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  1,98397. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari tabel 14, Profitabilitas mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,518, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Hasil uji parsial untuk variabel Efisiensi mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,844 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 maka  $t_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,005  $> 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Sementara hasil uji parsial untuk variabel Likuiditas mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,067 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98397 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,288  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

#### IV.1.4.3 Model Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan. Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized
	Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,005	,003	
1 Profitabilitas	,041	,012	,524
Efisiensi	,008	,003	,432
Likuiditas	,002	,002	,103

Sumber: Data sekunder yang telah diolah



Berdasarkan tabel 15 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TBH-DM} = -0,005 + 0,041 \text{ ROA} + 0,008 \text{ BOPO} + 0,002 \text{ FDR} \quad (\text{IV.1})$$

Keterangan:

TBH-DM = Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ROA = Profitabilitas

BOPO = Efisiensi

FDR = Likuiditas

Berdasarkan persamaan regresi tersebut sehingga dapat dilakukan analisa pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Efisiensi (X2) dan Likuiditas (X3) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y) sebagai berikut:

- a. Nilai Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (TBH-DM) -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas, Efisiensi dan Ukuran Perusahaan bernilai konstanta atau sama dengan nol (0) maka Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (TBH-DM) bernilai sebesar -0,005. Jika perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba dan perusahaan tidak efisien dan perusahaan tidak bersifat likuid dalam penelitian ini maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 0,005 atau sebesar 0,5%.
- b. Nilai koefisien regresi Profitabilitas adalah sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan Profitabilitas akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,041. Namun sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan Profitabilitas akan menaikkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- c. Nilai koefisien regresi Efisiensi adalah sebesar 0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan Efisiensi akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,008. Namun sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan Efisiensi akan menaikkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- d. Nilai koefisien regresi Likuiditas adalah sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan Likuiditas akan

menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 0,002. Namun sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan Likuiditas akan menaikkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

## IV.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA), Efisiensi dengan proksi Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2016. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 11,4% artinya bahwa Profitabilitas, Efisiensi dan Likuiditas mampu menjelaskan 11,4% variasi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengujian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Efisiensi berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, dan Likuiditas tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

### IV.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel Profitabilitas yang di ukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai tingkat signifikan tersebut berada dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang ada. Menurut Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Isna & Sunaryo (2012) yang menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Nasabah akan mendapatkan tingkat bagi hasil yang tinggi jika pengelola dana yaitu bank berhasil dalam mengelola dana yang terhimpun dan menghasilkan keuntungan.

Hasil tersebut juga sejalan dengan peneliti-peneliti terdahulu, menurut Nur & Nasir (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Hal ini juga didukung oleh dengan Nofianti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ROA yang positif menunjukkan bahwa pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank, maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai keuntungan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan menyalurkan pembiayaan.

Dari kedua penelitian serta teori yang telah dijabarkan, ternyata dalam penelitian ini juga sejalan yang menghasilkan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal ini disebabkan bahwa ketika laba atau keuntungan yang dihasilkan bank naik, maka bank akan segera menyalurkan keuntungan tersebut melalui pembiayaan. Dimana pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan kembali bagi bank. Sehingga, peningkatan laba biasanya berbarengan dengan peningkatan total aset. ROA yang positif adalah dimana peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan total aset, yang menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Saat peningkatan laba yang dihasilkan lebih tinggi daripada peningkatan total aset, maka tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah juga akan meningkat.

Dari 13 Bank Umum Syariah, terdapat 11 Bank Umum Syariah yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Diantaranya Bank Mega Syariah pada periode Desember 2014, dimana pada saat profitabilitas bank tersebut meningkat sebesar 0,0543%, tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga ikut meningkatkan sebesar 0,0382%. Pada periode September 2015, pada saat profitabilitas meningkat

sebesar 0,4345%, tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga ikut meningkat sebesar 0,0104%. Pada periode Maret dan Juni 2016, pada saat profitabilitas meningkat sebesar 4,4597% dan 1,3034%, tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga ikut meningkat sebesar 0,0411% dan 0,0429%. Bank BCA Syariah pada periode Desember 2016, profitabilitas meningkat sebesar 0,0815%, tingkat bagi hasil juga meningkat sebesar 0,0033%.

#### **IV.2.2 Pengaruh Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel Efisiensi yang diukur menggunakan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai tingkat signifikan tersebut berada dibawah 0,05 ( $0,001 < 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Efisiensi berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah. Hal ini sejalan dengan teori yang ada. Menurut Donaldson & Davis (1991) yang dikutip Harfiah, dkk (2016) bahwa pengurus atau pengelola dana/agen akan berperilaku kooperatif dengan cara meningkatkan performa perusahaan yang akan memberikan kepuasan pemilik dana/prinsipal walaupun beban operasional yang dikeluarkan meningkat, tetapi bank masih berusaha untuk memberikan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang tinggi kepada nasabah.

Hasil tersebut juga sejalan dengan peneliti-peneliti terdahulu, menurut Harfiah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Efisiensi yang diukur dengan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa BOPO yang positif bisa disebabkan oleh banyaknya beban operasional yang dikeluarkan untuk pengembangan dan perluasan jaringan bank dan menghimpun dana pihak ketiga melalui promosi selagi pendapatan tetap. Dari penelitian serta teori yang ada, ternyata dalam penelitian ini juga sejalan yang menghasilkan bahwa Efisiensi yang diukur



menggunakan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan bahwa bank banyak mengeluarkan beban-beban operasional dalam rangka memperluas dan mengembangkan jaringannya melalui promosi-promosi dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga, yang nantinya akan dikembangkan melalui penyaluran pembiayaan dalam rangka meningkatkan pendapatan. Saat pendapatan tersebut meningkat, hal tersebut akan membuat tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah juga meningkat.

Dari 13 Bank Umum Syariah, terdapat 9 Bank Umum Syariah yang menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Diantaranya Bank Muamalat Indonesia pada periode Juni dan September 2014, pada saat efisiensi meningkat sebesar 3,6273% dan 9,2265%, tingkat bagi hasil deposito mudharabah meningkat sebesar 0,0059% dan 0,0088%. Pada periode September dan Desember 2016, pada saat efisiensi meningkat sebesar 1,4739% dan 1,0076%, tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga meningkat sebesar 0,0891% dan 0,0661%. Pada Bank Jabar Banten Syariah, pada periode September 2015, efisiensi meningkat sebesar 9,126% dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga meningkat sebesar 0,1245%. Pada Bank Syariah Mandiri pada periode Juni 2014, efisiensi meningkat sebesar 9,9737% dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah meningkat sebesar 0,01%. Pada periode September 2015, pada saat efisiensi meningkat sebesar 1,2512% tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga meningkat sebesar 0,0313%.

#### **IV.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel Likuiditas yang di ukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,288. Nilai tingkat signifikan tersebut berada diatas 0,05 ( $0,288 > 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat FDR tidak menjadi acuan utama bank



dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal tersebut sejalan dengan peneliti Rahmawaty & Yudina (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Karena dalam prakteknya hal tersebut bisa terjadi karena sumber dana pembiayaan tidak hanya berasal dari deposito yang termasuk dalam dana pihak ketiga, sehingga bagi hasil yang diterima dari seluruh pembiayaan tidak hanya disalurkan ke investor deposito mudharabah, tetapi juga ke nasabah tabungan, giro dan pemegang saham. Sehingga walaupun jumlah pembiayaan dan DPK tinggi yang membuat FDR tinggi, hal tersebut tidak berpengaruh dalam penentuan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposito mudharabah.

Dari 13 Bank Umum Syariah, semua bank menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Pada Bank Muamalat Indonesia, pada periode 2014, saat likuiditas mengalami penurunan sementara tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami kenaikan. Pada periode 2016, pada saat likuiditas mengalami peningkatan, tetapi tingkat bagi hasil deposito mudharabah mengalami penurunan. Pada Bank Syariah Mandiri, pada periode September & Desember 2016, likuiditas mengalami penurunan sementara tingkat bagi hasil deposito mudharabah meningkat.

### **IV.3 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Dari semua jenis yang ada dalam Perbankan Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), peneliti hanya menggunakan Bank Umum Syariah sebagai sampel.
- b. Waktu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu hanya dari 2014-2016.
- c. Pengujian ini menghasilkan *Adjusted R square* sebesar 0,114 atau 11,4 %, artinya variabel independen kurang mendukung pengaruh variabel dependen.